

BAB III METODE PENELITIAN

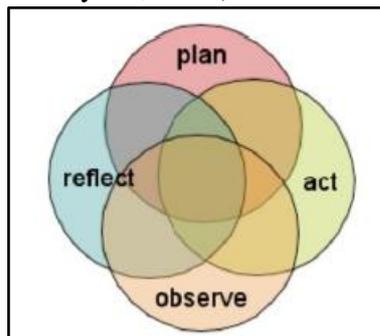
3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *practice led research* yaitu jenis tulisan ilmiah dengan membuat dan merefleksikan sebuah karya baru melalui riset hasil penelitian praktik yang berlangsung. Penelitian menggunakan *practice-led research* mengarah pada pemahaman baru tentang praktik yang terintegrasi pada pemanduan praktik berkarya pada bukunya, Hendriyana (2022) jenis penelitian *practice-led research (pre-factum)* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

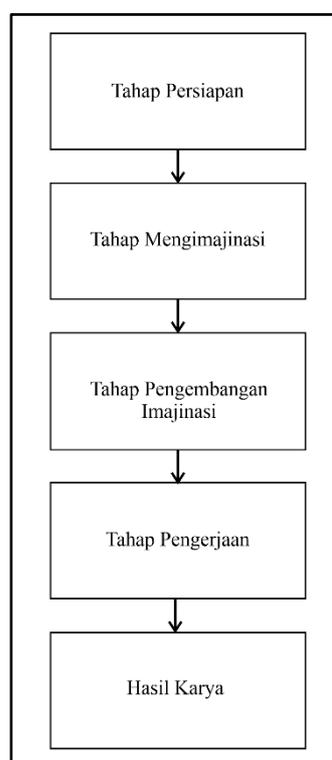
1. Berfokus pada ‘praktik proses penciptaan’ karya yang dituliskan secara ilmiah
2. Lebih mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan di masyarakat/di lapangan.
3. Objek (benda) serta wujud (bentuk) karya seni belum ada ketika Kegiatan penelitian dilakukan.
4. Peneliti harus merancang komponen dan unsur penelitiannya sesuai dengan tujuan dan manfaat dari penelitian dimaksud.
5. Peneliti mengumpulkan data-data serta teori-teori relevan yang dapat mendasari proses diwujudkannya karya yang dimaksud.
6. Tulisan ilmiah yang dipaparkan dari hasil penelitian praktik yang berlangsung, yaitu mendeskripsikan proses praktik berkarya seni secara detail dari prakonsep hingga benda atau produk atau karya seni tersebut terwujud.
7. Berfokus pada menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik berkarya seni yang dilakukan.
8. Penelitian mengarah pada pemahaman baru tentang praktik yang terintegrasi pada pemanduan praktik berkarya.
9. Ide, konsep, dan aktivitas tindakan perwujudan karya ada dalam satu alur ruang dan waktu yang semasa dengan pelaksanaan penelitian.

Adapun awalnya pendekatan *practice-led research* memiliki unsur-unsur yang dapat diidentifikasi dengan jelas karena urutan langkah-langkahnya tidak terpisah

dan dilakukan secara logis, dan adakalanya elemen dilakukan secara bersamaan. Proses penelitian ini jauh dari linier atau iteratif, melainkan salah satu dari berbagai tingkatan (Wood N, 2014). Dalam pelaksanaannya, jenis penulisan praktik ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yang masuk kedalam elemen *plan* dan *observe*, kemudian tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, dan tahap pengerjaan masuk kedalam elemen *act* dan elemen *reflect* sebagai hasil karya seperti pada gambar 3.2 (Hendriyana, 2022).



Gambar 3.1 *practice-led research*
(Sumber: Wood N, 2014)



Gambar 3.2 Desain Penelitian
(Sumber: Hendriyana, 2022)

Berdasarkan gambar desain penelitian di atas, tahapan-tahapan tersebut akan dipaparkan lebih jelas pada tahap pengumpulan data.

3.2 Lokasi, dan Objek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bandung Selatan tepatnya di Pusat Rehabilitasi Satwa Primata Jawa (The Aspinall Foundation Indonesia Program), di kawasan Patuha, Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah primata Owa Jawa yang berada di tempat PRS-PJ dengan melakukan pengamatan mengenai profil satwa langka primata Owa Jawa yang hampir punah mulai dilihat dari ciri morfologi, jenis makanan yang dimakan, suara khas yang dikeluarkan, dan perilakunya.

3.3 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dalam analisisnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena yang diamati (Moloeng, 2004). Pendekatan kualitatif ini menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, bukan data berupa angka. Proses analisis data melibatkan pengumpulan dan pengelompokan berbagai informasi terkait respon audiens terhadap video yang dirancang. Data yang dikumpulkan dan dianalisis mencakup informasi seperti jumlah penonton, jumlah ‘like’, serta komentar yang mencakup tanggapan, masukan, dan kritik dari penonton.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tahap Persiapan

Dalam pelaksanaannya elemen *plan* dan *observe* bisa masuk kedalam tahapan persiapan ini, penulis melakukannya dengan kegiatan wawancara dan observasi. Kemudian tahap ini juga penulis memilih landasan teori melalui jurnal, internet, dan buku sebagai tambahan sumber referensi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari narasumber yang berkaitan langsung dengan topik yang diambil (Karundeng *et al.*, 2018). wawancara ini menjadi langkah pertama teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan secara langsung (Roy and Thohari, 2020). Dalam hal ini, terdapat kurangnya informasi kepada masyarakat tentang bagaimana pentingnya dalam melestarikan satwa langka seperti primata Owa Jawa karena kurangnya media informasi seputar profil Owa Jawa dalam bentuk video. Observasi penelitian dilakukan di PRS-PJ. Pada penelitian ini, langkah kedua yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi. Penelitian melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung.

3.4.2 Tahap Mengimajinasi

Tahap kedua termasuk kedalam elemen *act* dalam *practice-led research*, dengan begitu penulis melakukan kegiatan penyusunan dalam membuat skenario/naskah dan *storyboard* sebagai tahapan mengimajinasi.

a. Skenario/naskah

Naskah sendiri merupakan narasi teks yang berisikan gambaran detail tentang video yang akan dibuat dan berfungsi sebagai pedoman bagi *crew* maupun pemain (Apriliani *et al.*, 2019). Sedangkan skenario menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan rencana lakon sandiwara atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci. Naskah yang dibuat oleh peneliti terdapat keterangan *scene*, *shot*, *shot angle* (sudut pengambilan gambar), *shot size* (ukuran pengambilan gambar), visual (tampilan video), dan audio (*voice over*/ rekaman yang yang digunakan).

b. Storyboard

Storyboard merupakan sketsa gambar berurutan sesuai jalan cerita dan berfungsi sebagai penyampaian pesan dan gagasan dalam bentuk visual (Apriliani *et al.*, 2019). *Storyboard* dibuat untuk memudahkan dalam membuat rangkaian cerita pada setiap *scene*. Pembuatan *storyboard* dilakukan dengan menggunakan

Lydia Sri Rosdiana, 2023

PERANCANGAN VIDEO “PELESTARIAN OWA JAWA” SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENGENALAN SATWA LANGKA BAGI REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

software aplikasi ibis paint x untuk membuat sketsa gambar tiap *scene*. Adapun penggabungan sketsa-sketsa gambar tersebut menggunakan template *storyboard* gratis yang disediakan oleh studiobinder dengan format yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4.3 Tahap Pengembangan Imajinasi

Tahap pengembangan imajinasi (*act*) terdiri dari kegiatan *shooting* dan perekaman audio. *Shooting* atau tahap pengambilan gambar/*footage* video, sutradara berperan mengarahkan *Talent* serta menentukan *shot* yang akan diambil. Selama proses *shooting*, peneliti menggunakan sarana produksi sebagai alat bantu rekam, diantaranya kamera *mirrorless*, *handycam*, *lighting portable*, dan tripod. Sedangkan perekaman audio adalah membuat audio dengan merekam suara *Talent* sebagai *voice over* dari naskah yang telah dibuat. Proses perekaman audio *voice over* peneliti lakukan dengan sarana produksi menggunakan *handphone* Samsung Galaxy A50S sebagai alat rekam suara.

3.4.4 Tahap Pengerjaan

Tahap pengerjaan (*act*) terdiri dari *editing* video dan *editing motion graphic*. *Editing* video terdiri dari admin data, *color correction*, *editing* audio, dan penggabungan. Pada proses *editing* video, peneliti dibantu dengan *software* aplikasi Capcut, Adobe Premiere 2018, dan situs web Adobe Podcast. Kemudian setelah *editing* video selesai, *motion graphic* yang terdapat dalam video dibantu dengan *software* aplikasi Adobe After Effects 2020 untuk melakukan *editing*. Setelah proses keduanya selesai, maka penggabungan dari keduanya disatukan.

3.4.5 Hasil Karya

Tahap terakhir ini penulis melakukan refleksi (*reflect*) setelah hasil karya yang telah dibuat telah selesai dan dilakukan dengan distribusi. Distribusi dilakukan pada *platform* Youtube dan membagikan file video kepada pihak Pusat Rehabilitasi Satwa Primata Jawa (PRS-PJ), selain itu video dibagikan melalui *link* lewat Instagram milik penulis, dan apresiasi berdasarkan like, komentar dalam videonya.